

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan di Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi ternak. Peningkatan produksi ini diharapkan akan membawa dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, memperbaiki keadaan lingkungan, meningkatkan kesempatan berusaha, membuka lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan kerja yang telah ada. Tujuan jangka panjang pembangunan peternakan salah satunya adalah tercapainya standar kecukupan gizi dari hasil ternak bagi masyarakat Indonesia.

Perkembangan usaha sapi potong yang didorong oleh permintaan daging yang terus meningkat dari tahun ke tahun Berdasarkan data lima tahun terakhir permintaan daging dari tahun 2009-2013 terus mengalami kenaikan rata-rata 6,15% pertahunnya (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2014) sehingga timbulnya keinginan sebagian besar peternak sapi menjual sapi-sapinya dengan harga yang lebih pantas. Perkembangan sapi potong tidak lepas dari upaya dorongan dari pemerintah. Kondisi ini dapat menjadi motivasi bagi para peternak untuk lebih mengembangkan usaha peternakan sapi potong sebagai upaya pemenuhan permintaan dan peningkatan pendapatan peternak.

Kabupaten Solok merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong di Sumatera Barat yang memiliki jumlah populasi sebanyak 19.843 ekor dan 10,2% dari populasi Sumbar sebanyak 2.030494 ekor. Adapun kecamatan yang ikut berperan dalam pengembangan peternakan sapi potong di Kabupaten Solok yaitu Kecamatan Bukik Sundi. Adanya lahan pertanian yang luas serta sudah adanya keinginan masyarakat dalam menanam rumput gajah, membuat daya dukung masyarakat dalam mengembangkan usaha sapi potong di daerah tersebut berdasarkan data Dinas

peternakan. Jumlah populasi ternak sapi potong di Kabupaten Solok adalah 19.843 ekor kemudian populasi ternak sapi potong di Kecamatan Bukik Sundi 3.378 ekor yang tersebar di lima Nagari yaitu Muaro Paneh sebanyak 1.088 ekor, Bukik Tandang 201 ekor, Prambahan 301 ekor, Kinari 716 ekor dan Dilam sebanyak 1072 ekor dengan jumlah rumah tangga peternak sebanyak 547 KK (kepala keluarga) yang terdapat di Nagari Muaro Paneh (Dinas Peternakan Kabupaten Solok Tahun 2014)

Kenagarian Muaro Paneh tercatat sebagai Nagari yang memiliki jumlah sapi potong urutan pertama terbanyak di Kecamatan Bukit Sundi yang tersebar atas lima Jorong yakni Jorong Balai Pinang, Galagah, Koto Kaciak, Koto Panjang, Sawah Ampang dengan jumlah rumah tangga peternak yang memelihara sapi potong. Pada umumnya jenis sapi yang dipelihara masyarakat adalah Simental dan Bali. Sesuai hasil survei awal Nagari ini mayoritas masyarakatnya sudah mempunyai sapi potong. Dan memiliki skala sapi potong 1-5 ekor. akan tetapi masyarakat kesulitan dalam menjual serta memasarkan sapi potong.

Pemasaran sapi potong di Kenagarian Muaro Paneh sebagian besar di kuasai oleh pedagang perantara yang disebut dengan istilah Toke ternak (pedagang ternak) untuk membeli sapi potong peternak. Jauhnya sentra budi daya sapi potong dengan lokasi Pasar Ternak, seperti di Pasar Muaro Paneh adalah salah satu hambatan bagi peternak menjual sapi potongnya langsung ke Pasar Ternak. Selain itu, kurangnya pengetahuan peternak di Nagari Muaro Paneh untuk menjual sapi potongnya langsung kepada konsumen di lokasi tersebut, ini juga ikut mendorong peternak menjual sapi potongnya ke pedagang perantara. Pemilihan pedagang perantara yang mana diputuskan oleh peternak dalam memasarkan sapi potong kepada konsumen seperti pedagang pengumpul, pedagang potong, secara tidak langsung akan mempengaruhi panjang pendeknya saluran pemasaran, Jalur pemasaran yang tidak menguntungkan dan efisien

relatif panjang akan menyebabkan kerugian bagi peternak maupun konsumen. Menurut Daniel(2002) bahwa semakin panjang rantai pemasaran maka semakin tinggi biaya, serta margin pemasaran.

Dalam menciptakan sistem pemasaran yang efisien serta menguntungkan baik peternak maupun konsumen, maka peternak harus memilih jalur pemasaran yang pendek. Sehubungan sampai sejauh ini belum diketahui bagaimana saluran pemasaran yang sesungguhnya, besarnya margin pemasaran tiap saluran pemasaran, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemasaran Sapi Potong di Kenagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok “.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana saluran pemasaran sapi potong yang di terapkan oleh peternak Kenagarian Muaro Paneh?
2. Berapa besar margin pemasaran sapi potong di Muaro Paneh pada tiap saluran pemasaran?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Saluran Pemasaran sapi potong yang diterapkan di Kenagarian Muaro Paneh
2. Untuk mengetahui besarnya margin pemasaran pada tiap saluran pemasaran sapi potong di Kenagarian Muaro Paneh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan pedoman bagi peternak dalam memasarkan sapi potong di Muaro Paneh.



2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan kebijakan pemasaran hasil ternak, khususnya pemasaran sapi potong di Nagari Muaro Paneh.

